

Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi implant terhadap Minat Ibu

Fatimah Jamuddin¹⁾; Fitriani²⁾, Sulaeman³⁾¹⁾Institut Teknologi Kesehatan dan sains Muhammadiyah Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia²⁾Institut Teknologi Kesehatan dan sains Muhammadiyah Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia³⁾Institut Teknologi Kesehatan dan sains Muhammadiyah Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding Author: Fatimah Jamuddin

E-mail: fatimahjamuddin79@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit : 02 Agustus 2023

Revisi : 02 Agustus 2023

Diterima : 07 Agustus 2023

Publikasi : 07 Agustus 2023

DOI : 10.30587/ijmt.v2i2.6200

Keywords:

Keyword 1; Contraception

Keyword 2; Mother's interest

Keyword 3; Knowledge

Keyword 4; Education

Kata Kunci:

Kata kunci 1;Kontrasepsi

Kata kunci 2;Minat Ibu

Kata kunci 3;Pengetahuan

Kata kunci 4;Pendidikan

ABSTRACT

The population problem is a problem faced by all countries, both in developed and developing countries, including Indonesia. This can be seen from the very rapid growth in world population with a high growth rate. To reduce the rate of population growth. Mother's interest in using contraception is influenced by several factors, including knowledge, education, affordability of health services, husband's support. This type of research used a cross sectional study with a non-probability sampling technique with a purposive sampling type of 46 samples that met the inclusion criteria. Data collection techniques are primary data by direct observation of respondents and questionnaires as an instrument using an observation approach. Data analysis used a questionnaire validity and reliability test, univariate and bivariate analysis. The results obtained from 46 respondents, 30 (65%) respondents with good interest and 16 (35%) respondents with less interest. There were 36(78.2%) respondents who were first users of implants and 10(21.8) were repeat users. 35 (76%) respondents with good knowledge and 11 (24%) with less knowledge. Based on education, there were 29 (63%) with higher education and 17 (37%) with lower education. Based on bivariate analysis using statistical tests, there is a significant relationship between maternal interest and implant contraceptive users, with a significance value (P) = 0.009 where $P < 0.05$. there is a significant relationship between mother's interest and knowledge with a significance value (P) = 0.021 where $P < 0.05$. There is a significant relationship between mother's interest in education, with a significance value (P): 0.000 where $P < 0.05$

ABSTRAK

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan, pendidikan, keterjangkauan pelayanan kesehatan, dukungan suami. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi implant pada wilayah kerja puskesmas malunda. Jenis penelitian menggunakan *cross sectional study* dengan tehnik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *type purposive sampling* sebanyak 46 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data adalah data primer dengan observasi secara langsung kepada responden dan kuesioner sebagai alat instrumen dengan pendekatan observasi. Analisa data menggunakan uji validitas dan reliabilitas kuesioner, analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan dari 46 responden, 30(65%) responden dengan minat baik dan 16 (35%) responden dengan minat kurang. Ada 36(78,2%) responden pengguna pertama implant dan 10(21,8) merupakan pengguna berulang. 35 (76%) responden dengan pengetahuan baik dan 11(24%) dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan pendidikan ada 29 (63%) dengan

pendidikan tinggi dan 17 (37%) dengan pendidikan rendah. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji statistik adanya hubungan yang signifikan antara minat ibu dengan pengguna kontrasepsi implant, dengan nilai kemaknaan (P) = 0,009 dimana $P < 0,05$. ada hubungan yang signifikan antara minat ibu dengan pengetahuan dengan nilai kemaknaan (P) = 0,021 dimana $P < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara minat ibu dengan pendidikan, dengan nilai kemaknaan(P) : 0,000 dimana $P < 0,05$

PENDAHULUAN [Trebhucet MS 12, bold, spasi 1]

Masalah kependudukan merupakan *problem* semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menurunkan kejadian tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan Program Keluarga Berencana Nasional yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia (Puspitasari, 2019).

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, utamanya di Negara negara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari dkk., 2020).

Di Indonesia terdapat berbagai macam alat kontrasepsi salah satu diantaranya yaitu implan. Akseptor KB dianjurkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang khususnya implan, akan tetapi akseptor KB sebagian besar

menggunakan kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik 3 bulan. Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2018, yang menggunakan implan 4,7 %, Intra Uterine Device (IUD) 6,6. Menurut Data Profil Indonesia Tahun 2019 peserta KB implan sebanyak 7,4 %, Intra Uterine Device (IUD) 7,35%.

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi masalah laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana dengan cara meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam hal pengaturan jumlah kelahiran serta pembinaan kesejahteraan keluarga. Program KB sangat dibutuhkan di Indonesia karena merupakan salah satu alternatif dalam rangka mengatasi permasalahan kependudukan (Puspitasari, 2019)

Dalam melaksanakan program KB maka diadakan kebijakan pengaturan kelahiran yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu menjarangkan, menunda, dan menghentikan. Tujuan utama dari kebijakan pengaturan kelahiran tersebut sebagai upaya menyelamatkan ibu dan anak akibat dari terjadinya proses persalinan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat, dan melahirkan pada usia tua (Hartanto, 2009).

Jenis kontrasepsi terbesar yang digunakan di Indonesia yaitu kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu antara lain: peningkatan berat

badan, perubahan pola haid, sakit kepala, nyeri pada payudara, timbul jerawat, dan penurunan libido seksual. Salah satu jenis kontrasepsi hormonal yaitu KB implan (Hartanto, 2010). Selain itu, kontrasepsi implan merupakan satu-satunya jenis kontrasepsi jangka panjang yang mengandung hormon. Kandungan hormon dalam kontrasepsi akan menyebabkan kenaikan berat badan sehingga akan menimbulkan masalah status gizi yaitu overweight atau obesitas. (Supariasa, 2016).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021 jumlah akseptor KB sebesar 78,5% dengan jumlah akseptor KB implan 12,1% dengan rincian Sulawesi Selatan 51,3%, Sulawesi Tenggara 53,3%, Gorontalo 67%, Sulawesi Tengah 60,7%, Sulawesi Utara 64,9% (Sukardi, 2019).

Data peserta KB jangka panjang di wilayah kabupaten Majene tahun 2020 dengan pengguna akseptor implan sebanyak 71,2%, IUD sebanyak 28,7%. Tahun 2021 dengan pengguna akseptor implan sebanyak 71,3%, IUD sebanyak 28,6%. Tahun 2022 dengan pengguna akseptor implan sebanyak 69,4%, IUD sebanyak 30,5%.

Adapun data dari Puskesmas Malunda Sulawesi Barat penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang tahun 2020 implan sebanyak 131 akseptor dan IUD 31 akseptor. Tahun 2021 implan sebanyak 157 akseptor, IUD 32 akseptor. Tahun 2022 implan sebanyak 159 akseptor, IUD 32 akseptor.

Dari data di atas tingginya minat ibu menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yaitu implan dibandingkan IUD dan dari hasil penelitian oleh Ayu dan Annisa tahun 2019 bahwa Alat kontrasepsi Implan

merupakan salah satu alat kontrasepsi yang cakupannya tinggi di Kota Bogor jika dibandingkan dengan kontrasepsi IUD. Di Kota Bogor sendiri untuk menambah cakupan peserta KB baru dan KB aktif Implan digalakan suatu program yaitu program Safari Keluarga berencana untuk menambah jumlah akseptor KB baru dan KB aktif Implan di Kota Bogor.

Selain itu peran dari tenaga kesehatan terutama bidan sangat penting dalam mensukseskan program dari pemerintah mengenai KB. Konseling yang berkualitas oleh bidan kepada masyarakat terutama akseptor KB akan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi yang digunakan terutama kontrasepsi implan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi implan terhadap minat ibu di wilayah kerja Puskesmas Malunda Kabupaten Majene.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian Di Wilayah Kerja Puskesmas Malunda Kabupaten Majene, dan waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 13 Maret 2023 s/d 15 April 2023. Populasi dalam penelitian semua ibu akseptor KB jangka Panjang yang tercatat dalam buku register Tahun 2022 Di Puskesmas Malunda, adapun sampel dalam penelitian ibu akseptor implan di bulan Februari - April 2023 sebanyak 46 Orang, teknik sampling dengan purposive sampling, ada kriteria inklusi; ibu dengan akseptor implan, ibu yang menetap di wilayah malunda, ibu yang bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak menetap di wilayah malunda, ibu yang tidak bersedia menjadi responden, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner,

analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<20 Tahun	7	15,2
20-35 Tahun	35	17,7
>35 Tahun	6	13,1
Total	46	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Bekerja	26	56,5
Tidak Bekerja	20	43,5
Total	46	100

Sumber: Data Primer, 2023

a. Analisis univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Minat Ibu menggunakan kontrasepsi implant

Minat Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	30	65
Kurang	16	35
Total	46	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Pengguna kontrasepsi implant

Pengguna K.Implant	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pertama	36	78,2
Berulang	10	21,8
Total	46	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	35	76
Kurang	11	24
Total	46	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	29	63
Rendah	17	37
Total	46	100

Sumber: Data Primer, 2023

Minat ibu	Pengguna kontrasepsi implant				Total		P Value
	Akseptor Baru		Akseptor lama		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	20	66,7	10	33,3	30	65	0,009
Kurang	16	100	0	0	16	35	
Total	36	78,3	10	21,7	46	100	

b. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Minat Ibu dengan Penggunaan

Minat ibu	Pengetahuan				Total		P Value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	26	87	4	13	30	65	0,021
Kurang	9	56	7	44	16	35	
Total	35	76	11	24	46	100	

Kontrasepsi Implant

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8. Hubungan Minat Ibu dengan Pengetahuan

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 9. Hubungan Minat Ibu dengan Pendidikan

Minat ibu	Pendidikan				Total		P Value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	25	83	5	17	30	65	0,000
Kurang	4	25	12	75	16	35	
Total	29	63	17	37	46	100	

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

a. Hubungan minat ibu dengan pengguna kontrasepsi implant.

Pengguna kontrasepsi implant adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi implant, yang merupakan kontrasepsi hormonal berbentuk kapsul silastic silicon dan dipasang dibawah kulit (Hartanto, 2010)

Pengguna kontrasepsi implant dalam penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi akseptor implant yang seharusnya telah mendapat pemahaman tentang

pengertian, tujuan, indikasi, kontra indikasi serta keterbatasan alkon tersebut.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 46 sampel, dari 30 orang (65%) dengan minat baik ada 20 orang (66,7%) akseptor pertama kalinya dan 10 orang lainnya (33,3%) adalah pengguna implant berulang.

Sedangkan dari 16 orang (35%) ibu dengan minat kurang, semuanya adalah ibu dengan akseptor untuk pertama kalinya (100%).

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan menggunakan uji *chi square*, di dapatkan nilai kemaknaan (P) = 0,010. Karena $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengguna kontrasepsi implant dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan/partisipasi (safari, 2003 :60). Perasaan senang ditandai dengan ibu akan mengulang sesuatu yang disenanginya. Karena ibu sudah pernah menjadi akseptor implant sebelumnya, maka ibu berarti punya penilaian tertentu tentang alkon yang dipilih sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan teori tentang tiga aspek minat menurut kartono (1980 : 78) yaitu perhatian (pemusatan pikiran terhadap suatu obyek), motif (adanya dorongan dari dalam diri seseorang dalam mencapai obyek yang di minati) dan evaluasi (penilaian terhadap obyek). Mengingat respon tubuh setiap orang berbeda, juga didukung dengan jumlah hormone yang berbeda, maka efek samping / keterbatasan yang dirasakan oleh setiap ibu pasti berbeda. Dari hasil penelitian ini dari 10 ibu dengan akseptor berulang tidak merasakan efek samping yang bermakna, sehingga mereka tetap memilih alkon imlant sebagai pilihan kontrasepsi yang

tepat. Sedangkan akseptor yang baru pertama kali memutuskan untuk menggunakan alkon implant, karena belum merasakan langsung dan kurangnya pemahaman, sehingga ada beberapa diantaranya yang memiliki minat yang kurang terhadap alkon ini.

b. Hubungan minat ibu dengan pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Dewi, 2018).

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa dari total 46 sampel, dari 30 (65%) ibu dengan minat baik, yang berpengetahuan baik ada 26 orang (87%) dan berpengetahuan kurang ada 4 orang (13%). Sedangkan dari 16 (35%) ibu dengan minat kurang, ada 9 orang (56%) dengan pengetahuan baik dan 7 orang (44%) dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan menggunakan uji *chi square*, di dapatkan nilai kemaknaan (P) = 0,021. Karena $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant.

Pengetahuan berperan pada pembentukan minat seseorang, karena dengan adanya kecenderungan dalam subyek untuk menerima atau menolak suatu obyek yang berharga. Ibu yang telah mendapat informasi dari berbagai sumber, entah dari media atau dari cerita pengalaman seseorang akan mudah mengapresiasi ke

obyek tersebut. Selanjutnya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut.

Hal ini di dukung dari penelitian yang dilakukan oleh Arnita rapang, mengenai hubungan pengetahuan dengan minat ibu dalam memilih kontrasepsi implant di PKD tajunganom pada tahun 2020, dimana dari penelitian tersebut didapatkan hasil P value : $0,005 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant.

Selain pengetahuan, ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alkon, diantaranya akses pelayanan kesehatan yang terjangkau serta dukungan suami. Namun karena keterbatasan peneliti, maka variabel itu tidak di angkat dalam peneltian ini.

c. Hubungan minat ibu dengan pendidikan

Pendidikan mempunyai pengertian proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, seta jasmani, agar dapat memajukan kesempatan hidup. (Purwadarminto, 2011).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 46 sampel, dari 30 (65%) ibu dengan minat baik, terdapat 25 (83%) ibu dengan pendidikan tinggi dan 5 (17%) ibu dengan pendidikan rendah.

Sedangkan dari 16 (35%) ibu dengan minat kurang, terdapat 4 (25%) ibu dengan pendidikan tinggi dan 12 orang (75%) ibu dengan pendidikan rendah.

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan menggunakan uji *chi square*, di dapatkan nilai kemaknaan (P) = 0,000. Karena $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang

signifikan antara pendidikan dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Wawan, A dkk, 2010)

Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilkukan oleh Kristiani oktaria, dkk dengan judul hubungan pendidikan ibu dan penggunaan alat kontrasepsi di kabupaten bojonegoro tahun 2020 dengan nilai P Value : $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontasepsi.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan minat ibu dengan penggunaan kontasepsi implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Malunda Kabupaten Majene

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi, diantaranya dapat menggunakan variabel dukungan suami, kebutuhan kesehatan reproduksi dan hal-hal lainnya yang tidak di jadikan variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fauzi. (2017). Keluarga Berencana Perspektif Islam Dalam Bingkai Ke Indonesiaan. *Jurnal Lentera*, 3.
- Ambarwati, W., & Sukarsi. (2012). Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Berat Badan dan apisan Lemak Pada Akseptor

- Kontrasepsi Suntik DMPA di Plindes Mengger Karanganyar Ngawi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 50.
- Aminol, R. (2022). Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Pandangan Ajaran Islam. *Jurnal pendidikan Islam MA'alim*, 85.
- Banafa, N. (2017). Knowledge and Attitude about side effect of implanon (implant) among women Attend Primary Health Center Al Mukalla District Yemen. *Acta ScientificMedical Sciences*, 32-37.
- BKKBN. (2017). *Analisis dan Evaluasi Pelayanan KB Mandiri Tahun 2016*. Jakarta: BKKBN.
- Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Gallo, e. (2016). *KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Hartanto. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Jacobstein, R. (2014). *Progestin-Only Contraception :Injectables and implants*. Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology.
- K, I. (2012). *Keluarga Berencana Untuk Paramedis dan Non Medis*. Bandung: Yrama Media.
- Manuaba, I. (2009). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Mustofa, Z., & Nafiah. (2020). Hukum Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Perspektif Agama Islam. *Ma'alim Jurnal Pendidikan Islam*, 85.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat
- Suparni. (2016). Indeks Massa Tubuh Wanita Akseptor KB Implan di Kabupaten Pekalongan. *The 4th University Reseach Cologuium*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono.
- Purwoastuti, & Walyani, E. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Puspitasari. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Biometrika dan Kependudukan*, 91.
- Rasyid, P. S. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implan terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor Implan diKota Gorontalo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 117-126.
- Riskesdas, D. (2018, 12). *Riskesdas*. Dipetik 2022, dari <https://data.riskesdas>
- Saifuddin,AB. (2009). *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sety, L. (2013). Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puseksmas. *Jurnal Ilmiah Satria*, 89.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : PT Alfabet.
- Sulistiawati. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba.
- Supariasa, I., Bakri, & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Zahroh, A., & Isfandriani, M. (2015). 2015. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 170-180.

Zamzam. (2020). Penggunaan Kontrasepsi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan islam*, 87.

Zuhana, & Suparni. (2016). Indeks Massa Tubuh Wanita Akseptor KB Implan di Kabupaten Pekalongan. *The 4th University Reseach Coloquium*.

Zuhana, & Suparni. (2016). Indeks Massa Tubuh Wanita Akseptor KB Implan di Kabupaten Pekalongan. *The 4th University Research Coloquium*.